

SOSIALISASI PENTINGNYA MENGHINDARI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) DI DESA BANDAR KHALIFAH

**Halimatul Maryani, SH. MH¹⁾
Adawiyah Nasution, SH. M.Kn²⁾
Ridho Zikrillah³⁾**

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan

ABSTRAK

Saat ini kejadian-kejadian yang terlihat di dalam masyarakat kita, banyaknya kekerasan yang terjadi termasuk salah satunya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), seperti kekerasan terhadap perempuan, kekerasan terhadap anak, kekerasan terhadap istri dan kekerasan terhadap anggota keluarga lainnya. Misalnya banyak berbagai penyebab bisa terjadi kekerasan khususnya dalam rumah tangga. Pendidikan yang makin tinggi dapat menimbulkan kesombongan bahkan memicu keinginan untuk mengganti pasangan hidup karena dirasa tidak sepadan lagi dengan tingkat pendidikannya. Pendidikan yang rendah dapat menimbulkan lingkaran kekerasan, karena orang tua yang berpendidikan rendah akan melakukan kekerasan seperti yang dialaminya sejak kecil. Masyarakat modern menikmati kemajuan materi yang memanjakan hidup mereka, Segala sesuatunya menjadi lebih mudah tapi mekanis/instan, sementara sentuhan manusiawi berkurang. Hubungan antar individu menjadi kurang baik, dan hasilnya tingkat kesabaran masyarakat pada umumnya turun. Dengan demikian dalam hal menganalisis kondisi tersebut, maka perlu untuk mengkaji bagaimana cara menghindari kekerasan dalam rumah tangga di lingkungan masyarakat, khususnya di Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabuapten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Metode pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah berupa penyuluhan hukum pentingnya menghindari KDRT melalui ceramah dengan mensosialisasikan, diskusi dan tanya jawab mengenai KDRT tersebut, sehingga didapat cara menghindari KDRT.

Kata Kunci : Menghindari, KDRT, di Desa Bandar Khalifah

ABSTRACT

At present the events seen in our society, the amount of violence that occurs is one of them including domestic violence (domestic violence), such as violence against women, violence against children, violence against wives and violence against other family members. For example, a lot of various contributors can be violent, especially in the household. Higher education can lead to arrogance and even trigger the desire to replace spouses because they are not worth the level of education. Low education can lead to a cycle of violence, because parents who are low educated will commit violence as they have experienced since childhood. Modern society enjoys the progress of material that spoils their lives. Everything becomes easier but mechanical / instant, while human touch decreases. Relationships between individuals are not good enough, and as a result the level of patience of the community generally falls. Thus in terms of analyzing these conditions, it is necessary to examine how to avoid domestic violence in the community, especially in Bandar Khalifah Village, Percut Sei Tuan Subdistrict, Deli Serdang Kabuapten, North Sumatra Province. The approach taken in the implementation of community service is in the form of legal counseling on the importance of avoiding domestic violence through lectures by socializing, discussing and questioning about domestic violence, so that there are ways to avoid domestic violence.

Keywords: Avoiding, Domestic Violence, in Bandar Khalifah Village

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap keluarga menginginkan keluarganya keluarga yang harmonis, bahagia, sejahtera, dan saling mencintai, dalam istilah islam disebut dengan keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah. Namun sebaliknya pada kenyataannya ada keluarga yang merasa tidak nyaman, sedih, tertekan, sengsara, karena terjadi yang namanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) baik yang bersifat fisik, psikologis, emosional, seksual, penganiayaan, penelantaran dan lainnya yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, maka tim pengabdian merasa penting itu melakukan pengabdian berupa bentuk penyuluhan hukum dengan tema mensosialisasikan pentingnya untuk menghindari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), khususnya di lingkungan Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan rumusan masalahnya sebagai berikut ini *“Bagaimana cara menghindari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), khususnya di Desa Bandar Khalipah”?*

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam suksesnya pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini tentunya melibatkan dengan beberapa pihak, diantaranya pihak penyelenggara yaitu universitas/lembaga melalui LP2M, tim pengabdian, mitra pengabdian, peserta pengabdian, reviewer, serta pendukung lainnya, sehingga bisa terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat yang telah dilaksanakan

pada hari kamis tanggal 27 Desember 2018 tepatnya pukul 09.30 Wib s/d 18.00 Wib di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan tema pentingnya untuk menghindari kekerasan dalam rumah tangga, khususnya di desa tersebut. Khalayak sasaran yang dipilih adalah masyarakat desa Bandar khalipah dengan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Pra Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama adalah **persiapan**, sebelum melakukan kegiatan pengabdian perlu persiapan yang matang misalnya terlebih dahulu tim pengabdian melakukan observasi untuk melihat situasi dan kondisi lokasi pengabdian serta perlu untuk bersilaturahmi dalam menjalin kerja sama bersedia menjadi mitra pengabdian dengan membawa surat permohonan untuk menjadi mitra kepada Kepala Desa Bandar Khalipah dengan terlebih dahulu dilakukan koordinasi dalam hal melaksanakan penyuluhan-penyuluhan terhadap masyarakat desa tersebut, sehingga tim pelaksana pengabdian mengetahui apa yang menjadi isu permasalahan yang ada di desa tersebut.

b. Pada Saat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Selanjutnya pada tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian, dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan hukum. Dalam pencerahan atau pemberian penyuluhan hukum ini diawali dengan **metode ceramah**, selanjutnya **berdiskusi** dengan para

peserta, dan **tanya jawab** tentang permasalahan yang berkaitan dengan kekerasan dalam rumah tangga. Pada penyuluhan ini peserta pengabdian masyarakat juga diberikan materi bagaimana cara/teknik untuk menjadi keluarga yang harmonis dan terhindar dari KDRT. Kesemua metode tersebut diterapkan bersama-sama dalam acara penyuluhan ini yang ditentukan oleh panitia pengabdian masyarakat.

c. Pasca Kegiatan pelaksanaan

Pada tahap ini tentunya dilakukan evaluasi dan monitoring pasca melakukan kegiatan pengabdian sebagai tindak lanjut dalam mewujudkan target luaran dari pengabdian ini, baik bagi pihak penyelenggara, pelaksana maupun mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

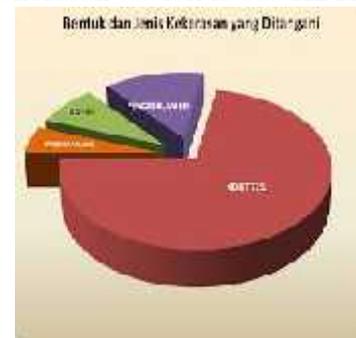
Berkaitan dengan melaksanakan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, maka hasil dan luaran dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, khususnya keluarga yang ada di lokasi ini yang telah mengikuti kegiatan pengabdian tentunya masyarakat ini lebih mengerti apa itu KDRT dan lebih mengetahui bagaimana caranya untuk menghindari KDRT tersebut dari keluarga kita dengan penambahan wawasan yang luas, berikut dapat dipahami karena kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan mengenai KDRT.

Pengertian Rumah Tangga dan Kekerasan

Ada 2 (dua) kata dalam rumah tangga yaitu “rumah” dan “tangga”. Rumah adalah bangunan fisik sebagai tempat huni/tempat tinggal keluarga yang mempunyai empat dinding, ada

pintu, ada jendela, ada atap. Tangga merupakan tingkatan urutan dari satu ke tingkat lainnya. Jadi rumah tangga adalah satu lembaga kecil dimana di dalamnya terdapat sepasang suami istri dan anak-anak sebagai sebutan ayah dan ibu, dengan kata lain disebut “orang tua”. Keluarga juga dapat diartikan sebagai keluarga inti dan keluarga luas. Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian keluarga adalah sanak saudara, kaum kerabat, sedarah, dan paling dekat.

Sedangkan pengertian kekerasan adalah perbuatan yang dilakukan dengan sifat memaksa, kejam, sadis, dan lainnya yang dapat merugikan dan dapat membuat orang lain tersiksa. Banyak sekali kita lihat bentuk dan jenis kekerasan yang dapat dialami oleh korban, misalnya pemerkosaan, penganiayaan, pencabulan, kdrt, dan lainnya sebagai contoh misalnya dikutip dalam penanganan kasus kekerasan yang dilakukan oleh spek-ham Surakarta tahun 2014 bahwa yang mendominasi kasus kekerasan adalah kasus KDRT.



Sumber : diolah dan dikutip dari data kasus

<https://www.spekham.org/data-analisa-penanganan-kasus-kekeraan-terhadap-perempuan>,

diakses pada tanggal 14 Januari 2019

Berkaitan dengan pengertian rumah tangga dan kekerasan, maka timbul pertanyaan apakah diantara kita atau sekeliling kita pernah mengalami atau melihat hal tersebut

dan apakah kita sudah mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan KDRT, berikut ini akan dijelaskan walaupun pada dasarnya kita sudah mengetahuinya.

Apa itu KDRT ?

“ KDRT meliputi semua bentuk : kekejaman, perlakuan kasar atau pengabaian yang dialami oleh anak-anak atau orang dewasa dari anggota keluarganya yang lain. Dalam UU. No 23 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Di sisi lain makna kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dapat dimaknai sebagai tindakan atau perbuatan kekerasan yang dilakukan oleh siapa saja dalam ruang lingkup rumah tangga, bisa itu yang dilakukan orang tua, pengasuh, pasangan, dan lainnya anggota keluarga seperti menampar, memukul keras dan lainnya yang dapat menyiksa korban.

Ada beberapa faktor yang dapat melatarbelakangi terjadinya KDRT, diantaranya faktor sosial ekonomi, faktor perselingkuhan, faktor kecemburuan, faktor terpengaruh narkoba, faktor mabuk miras sejenisnya, faktor dendam, termasuk faktor pendidikan, dan banyak hal lainnya, sehingga dengan keadaan seperti seseorang dapat melakukan tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Artinya ketegangan maupun konflik antara suami istri maupun orang tua dengan anak merupakan

yang wajar dalam sebuah rumah tangga atau keluarga. Tidak ada rumah tangga yang berjalan tanpa adanya konflik, namun konflik dan permasalahan tersebut dalam rumah tangga itu bukanlah hal yang sangat menakutkan, akan tetapi harus ada solusinya bagaimana cara menyelesaikannya.

Cara Menghindari KDRT

KDRT dapat terjadi di kalangan keluarga mana saja, bisa pada pada kalangan keluarga kaya atau keluarga miskin, keluarga beragama atau keluarga tidak beragama, keluarga berpendidikan atau keluarga yang tidak berpendidikan, keluarga yang hidupnya di kota atau juga keluarga yang hidupnya di pedesaan dan lain sebagainya. Ada beberapa solusi alternatif yang kami tawarkan adalah suatu metode atau pendekatan yang dapat diterapkan kepada mereka saat penyuluhan ini dilakukan, untuk semua keluarga yang ada di desa ini khususnya para peserta pengabdian masyarakat ini, misalnya pendekatan sosial. Melalui pendekatan ini para keluarga, senantiasa ditanamkan ajaran agama yang mereka anut. Agama apa pun, tidak ada yang menghendaki pemeluknya untuk merusak dirinya, masa depannya, serta kehidupannya. Setiap agama mengajarkan pemeluknya untuk menegakkan kebaikan, menghindari kerusakan, baik pada dirinya, keluarganya, maupun lingkungan sekitarnya. Sedangkan bagi mereka yang sudah terjerat dalam KDRT, hendaknya diingatkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama yang mereka yakini. Dengan jalan demikian, diharapkan ajaran agama yang pernah tertanam dalam benak mereka mampu menggugah jiwa mereka untuk kembali ke jalan yang benar.

Dalam perseptif lain misalnya agar tidak terjadi kekerasan dalam rumah tangga perlu kita mengetahui bagaimana cara pencegahannya supaya terhindar dari kekerasan (KDRT) tersebut. Ada berbagai cara untuk menghindari agar tidak terjadi KDRT dalam rumah tangga seperti:

- a. Peliharalah suasana harmonis dalam rumah tangga dengan saling memahami, saling menghargai, dan saling mencintai;
- b. Lakukan selalu komunikasi yang sehat;
- c. Hargailah hak dan kerjakanlah kewajiban masing-masing anggota keluarga sebagaimana mestinya;
 - d. Jangan terlalu sayang pada diri sendiri saja;
 - e. Lakukan relaksasi dua kali sehari;
 - f. Setiap masalah segera diselesaikan; jangan ditumpuk;
 - g. Gunakan teknik perubahan tingkah laku secara tepat;
 - h. dan tidak lupa beribadah untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

4. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dengan adanya pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya masyarakat Desa Bandar Khalipah tentang pentingnya untuk menghindari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) semakin antusias;

- b. Selanjutnya para masyarakat tersebut sudah mengetahui cara-cara atau langkah-langkah dalam menghindari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
- c. Maka dari itu, maka di dalam sebuah rumah tangga harus sama-sama menjaga agar tidak terjadi konflik yang bisa menimbulkan kekerasan.

5. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam melaksanakan kegiatan ini adalah sebaiknya tetap menjalin sialaturrahi terhadap desa ini secara berkelanjutan.

REFERENSI

- W.J.S. Poerwadarminta, (2007),
Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Bali Pustaka
- Kamus Umum Bahasa Indonesia**
Tim Redaksi, (2017) majalah
Parlementaria, dalam edisi 149
TH.XLVII 2017
- Majalah**
Undang-Undang No. 23 Tahun 2004
tentang penghapusan KDRT
- Nurlia, (2010), pegekan hukum tindak pidana terhadap perempuan di Kota Makassar
- Saraswati, Rika, (2009) perempuan dan penyelesaian KDRT,
Bandung, Aditya Bakti
- <https://www.spekham.org/data-analisa-penanganan-kasus-kekeraan-terhadap-perempuan>, diakses pada tanggal 14 Januari 2019
- Website**
<https://www.suryainside.com/index.php/plugin/?mod=3&idb=5792>
diakses pada tanggal 14 Januari 2019
- Website**